

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Desa Nyawangan**

##### **1. Kondisi Geografis**

Penelitian ini dilakukan di desa Nyawangan kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Desa Nyawangan merupakan salah satu desa yang berada di dalam wilayah kabupaten Tulungagung. Dalam segi geografis desa ini berada pada posisi  $7^{\circ}51'-8^{\circ}18'$  lintang selatan dan  $111^{\circ}43'-112^{\circ}7'$ .<sup>1</sup> Desa Nyawangan sebagaimana terletak di kecamatan Sendang yang notabene termasuk daerah dengan dataran tinggi memiliki karakteristik wilayah berupa perbukitan dan pegunungan.

Secara administratif desa Nyawangan dibatasi beberapa desa yaitu sebelah utara berbatasan dengan gunung wilis, sebelah selatan desa Picisan dan desa Tugu, sebelah barat desa Krosok dan desa Nglurup, sebelah timur desa Petugroto. Jarak tempuh ke kecamatan sejauh 4km dengan lama tempuh sekitar 10 menit. Jalan raya di desa Nyawangan sebagian sudah bagus karena telah diperbaiki, sedangkan jalan lingkungan desa ada yang sudah dibangun rabat beton dan ada juga yang masih jalan tanah sehingga untuk menjangkau dari keseluruhan wilayah desa masyarakat masih sedikit kesulitan dalam mengangkut hasil pertanian maupun peternakan.

---

<sup>1</sup> Tulungagung, "Profil Kabupaten Tulungagung", diakses pada 26 Maret 2019. <https://id.m.wikipedia.org>

Jarak tempuh ibukota kabupaten Tulungagung sejauh 12km dengan lama tempuh dengan roda dua sekitar 30 menit.

## 2. Luas Wilayah

Desa Nyawangan memiliki luas wilayah sekitar 750,63 ha. Luas tersebut diperuntukkan untuk berbagai hal seperti untuk fasilitas umum, permukiman, pertanian, perkebunan, peternakan, kegiatan ekonomi, dan lain sebagainya. Wilayah desa Nyawangan secara umum sangat cocok untuk lahan pertanian, perkebunan dan peternakan karena ciri geologis berupa lahan hitam yang tergolong tanah subur. Berdasarkan data dari desa Nyawangan tanaman yang cocok yaitu padi, sayur-sayuran dan buah-buahan seperti cabe, jagung, terong, durian, tomat, strawberry dan lain sebagainya.

**Tabel 1.4**  
Luas Tata Guna Lahan Desa Nyawangan

No.	Uraian	Luas
1	Bangunan dan Pekarangan	68.0 Ha
2	Sawah	313.0 Ha
3	Ladang	493.4 Ha
4	Perkebunan	240 Ha
5	Hutan Negara	1118.3 Ha

### 3. Kondisi Demografis atau Kependudukan

Berdasarkan data profil Desa Nyawangan, jumlah penduduk Desa Nyawangan yakni 6.893 jiwa penduduk dengan rincian:<sup>2</sup>

**Tabel 1.5**  
Rincian Jumlah Penduduk Desa Nyawangan

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Penduduk	6.893 jiwa
2	Penduduk Laki-laki	3.516 jiwa
3	Penduduk Perempuan	3.377 jiwa
4	Jumlah Kepala Keluarga	2.139 KK

### 4. Ekonomi Masyarakat

Keadaan ekonomi berkaitan erat dengan sumber mata pencaharian masyarakat serta sebagai jantung kehidupan bagi manusia. Setiap orang senantiasa berusaha mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang dan keseharian masing-masing. Jumlah penduduk di desa Nyawangan sebanyak 6.893 jiwa, kegiatan ekonomi desa Nyawangan selama ini masih didominasi oleh sektor pertanian dan peternakan, mengingat wilayah desa Nyawangan 70% persawahan yang merupakan lahan mata pencaharian masyarakat. Keseharian masyarakat desa Nyawangan adalah bercocok tanam, bertani, buruh tani, dan berternak (sapi sapi perah), bangunan, buruh bangunan serta berdagang dan lainnya. Sedangkan

---

<sup>2</sup> Nyawangan Tulungagung, "Profil Desa Nyawangan Tulungagung", diakses pada 24 Maret 2019.

potensi ekonomi lokal yang dimiliki oleh desa Nyawngan yaitu pertanian dan peternakan sapi perah. Desa Nyawngan memiliki lahan pertanian yang cukup luas dan memiliki potensi tinggi untuk mengembangkan usaha ternak sapi perah karena desa Nyawngan sendiri merupakan daerah yang memiliki dataran tinggi atau pegunungan sehingga dapat dijadikan peluang bagi masyarakat untuk dapat memanfaatkan potensi tersebut sebagai sumber perekonomian masyarakat. Tetapi di samping itu ada juga masyarakat yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, karyawan swasta, penjahit, dan lain sebagainya.

**Tabel 1.6**  
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Nyawngan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pertanian	1.743
2	Pertambangan	-
3	Industri Pengolahan	66
4	Konstruksi/Bangunan	38
5	Perdagangan	181
6	Angkutan dan Komunikasi	9
7	Keuangan dan Persewaan	4
8	Jasa-jasa	74

## **B. Profil KUD Tani Wilis**

### **1. Sejarah berdirinya KUD Tani Wilis**

KUD Tani Wilis berdiri sejak tanggal 17 Februari 1973. Pendirian koperasi ini dilaksanakan berdasarkan SK Bupati KDH Tk. II Tulungagung, Nomor: 413/11/73. Pada awal pendiriannya, nama dari koperasi ini adalah Badan Usaha Unit Desa (BUUD) “Tani Wilis” Kecamatan Sendang. Pada tanggal 14 Juli 1980, koperasi melakukan pergantian nama dari BUUD menjadi Koperasi Unit Desa (KUD) “Tani Wilis” Kecamatan Sendang. Pergantian nama ini dilakukan berdasarkan perubahan kebijakan pemerintah mengenai badan usaha unit desa. Nama yang diambil dari koperasi ini adalah Tani Wilis, dimana nama ini diambil dari dua suku kata yaitu “Tani” dan “Wilis”. Suku kata “Tani” diartikan sebagai suatu jenis pekerjaan atau mata pencaharian yang lazim dilaksanakan oleh warga pedesaan atau pegunungan yang meliputi bidang Pertanian Tanaman Pangan termasuk Holtikultura, Pertanian Perkebunan, Peternakan dan Perikanan sedangkan “Wilis” diambil dari nama gunung yang menaungi wilayah Kecamatan Sendang. Berdasarkan bahasa Jawi Kawi, “Wilis” diartikan sebagai lambang kesuburan atau kemakmuran. Apabila digabungkan, Tani Wilis mempunyai makna secara umum mengandung maksud dan tujuan didalam wadah koperasi yang di ilhami oleh semangat kebersamaan dan kekeluargaan bertekad maju bersama dengan memberdayakan potensi alam yang subur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa untuk meraih kesejahteraan atau kemakmuran anggotanya.

Pergantian nama ini juga diresmikan dengan adanya badan hukum yang menaungi KUD Tani Wilis dengan Badan Hukum Nomor: 4532 A/BH/II/80.<sup>3</sup>

Unit usaha yang pertama kali dijalankan oleh KUD Tani Wilis adalah unit usaha simpan pinjam. Landasan utama berdirinya KUD ini adalah untuk membantu permodalan masyarakat Kecamatan Sendang yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai seorang petani, dimana mereka kesulitan mendapatkan modal dari luar untuk mengembangkan usaha pertaniannya. Oleh karena itu, dengan adanya kepentingan bersama mengenai kebutuhan modal pertanian, dirumuskan oleh masyarakat dan juga pemerintah daerah Kabupaten Tulungagung untuk mendirikan KUD Tani Wilis ini. Seiring berjalannya waktu, usaha di pertanian kurang mempunyai potensi untuk dikembangkan sehingga banyak masyarakat Kecamatan Sendang yang mengalami kegagalan dalam usaha di pertanian. Adanya kegagalan ini, para pengurus dan anggota KUD berupaya mencari solusi dari masalah yang timbul. Permasalahan ini dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan dan perekonomian masyarakat Kecamatan Sendang. Solusi yang diambil dalam memecahkan masalah ini adalah mengalihkan usaha masyarakat dari bidang pertanian ke bidang peternakan. Bidang peternakan yang dijadikan solusi usaha adalah peternakan sapi perah. Hal ini dikarenakan Kecamatan Sendang berada di pengunungan sehingga potensi keberhasilan untuk mengembangkan

---

<sup>3</sup> KUD Tani Wilis, "Selayang Pandang KUD Tani Wilis Sendang", diakses pada 27 Maret 2019.

usaha peternakan sapi perah cukup besar. Disisi lain, karena pada saat itu usaha di bidang peternakan sapi perah belum banyak, membuat usaha ini masih berpeluang untuk dijalankan. Setelah beberapa tahun berjalan, usaha peternakan sapi perah bisa berhasil hingga saat ini dan menjadi unit usaha utama dari KUD Tani Wilis.<sup>4</sup>

KUD Tani Wilis juga bergabung dengan koperasi-koperasi induk yang ada di Indonesia. Pada tanggal 18 Agustus 1981 KUD Tani Wilis bergabung menjadi anggota Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI) Pusat Jakarta dengan Nomor Anggota: NA.103/VIII/29-GKSI/81. Bergabungnya KUD Tani Wilis dengan GKSI dilatarbelakangi karena KUD ini merupakan koperasi yang unit usaha utamanya adalah peternakan sapi perah (produsen susu). Sehingga dengan bergabungnya KUD menjadi anggota GKSI akan mempermudah KUD dalam menjalankan unit usaha peternakan sapi perah. Selain bergabung dengan anggota GKSI, KUD Tani Wilis juga bergabung menjadi anggota Pusat Koperasi Unit Desa (PUSKUD) Provinsi Jawa Timur dengan Nomor Anggota: 425 pada bulan Desember 1982.<sup>5</sup>

Lokasi kantor pusat KUD Tani Wilis bertempat di Jalan Raya Sendang, Desa Dono, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. KUD ini pada tahun 2016 tercatat memiliki 1.582 orang anggota yang tersebar di 11 desa di Kecamatan Sendang, yang sebagian besar anggotanya merupakan peternak sapi perah dan hasil susu segar dari

---

<sup>4</sup> *Ibid.*,

<sup>5</sup> *Ibid.*,

peternak dijual dan ditampung di KUD kemudian dijual ke Industri Pengolahan Susu (IPS) oleh KUD Tani Wilis. Selain unit usaha simpan pinjam dan unit usaha sapi perah, KUD Tani Wilis juga mempunyai unit yang lain, seperti unit usaha penggilingan padi, unit usaha pertokoan, unit usaha pengolahan makanan ternak dan unit usaha pelayanan listrik. KUD Tani Wilis merupakan salah satu koperasi yang baik, karena beberapa kali mendapatkan penghargaan prestasi dari propinsi maupun kabupaten. Tahun 2000 menjadi juara ke II Koperasi Produsen Tingkat Propinsi Jawa Timur dan pada tahun 2009 menjadi juara I Koperasi Berprestasi kategori koperasi produsen tingkat Kabupaten Tulungagung.

## **2. Visi dan Misi**

Berikut adalah visi dan misi dari KUD Tani Wilis:

### **a. Visi**

Menjadi organisasi ekonomi yang kuat, berwibawa serta mendapat dukungan penuh anggota dan masyarakat.

### **b. Misi**

a. Membangun kesadaran anggota dan masyarakat untuk menolong dirinya sendiri dalam memperbaiki kondisi ekonomi dan sosialnya melalui kehidupan berkoperasi.

b. Meningkatkan daya saing dan mengembangkan pasar produk barang maupun jasa yang dihasilkan oleh anggota dan serta melayani kebutuhan ekonomi secara berkelanjutan melalui unit-unit yang dikelola dengan profesional.



### **3. Maksud dan Tujuan**

Pendirian KUD Tani Wilis dimaksudkan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi maupun dibidang pelayanan umum.

Sedangkan tujuan didirikan KUD Tani Wilis ini yaitu:

- a. Meningkatkan perekonomian masyarakat/anggota
- b. Mengembangkan kemampuan ekonomi, daya kreasi dan kemampuan usaha para anggota/masyarakat desa Nyawangan.
- c. Mensejahterahkan masyarakat/anggota melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa Nyawangan.
- d. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan warga desa Nyawangan.
- e. Membuka lapangan kerja;

### **4. Struktur Organisasi**

Berikut struktur organisasi dari kepengurusan KUD Tani Wilis:

- a. Kepengurusan

Berdasarkan AD/ART KUD Tani Wilis menyatakan bahwa masa jabatan atau masa kerja pengurus adalah lima tahun dan anggota pengurus yang masa jabatannya habis dapat dipilih kembali. Adapun daftar pengurus KUD Tani Wilis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.7**  
Susunan Pengurus Masa Bhakti 2015 – 2019

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	Ibnu Sutoyo,S.Sos.,MM	Desa Dono	Ketua I
2.	Hadi Sugito	Desa Tugu	Ketua II
3.	Bambang Soegeng	Desa Geger	Sekretaris I
4.	Sujadi	Desa Sendang	Sekretaris II
5.	Suwarto	Desa Sendang	Bendahara

b. Badan Pengawasan

**Tabel 1.8**  
Susunan Badan Pengawasan

No.	Nama	Alamat	Jabatan	Masa Bhakti
1.	Martam	Nyawangan	Koordinator	2015 – 2017
2.	Misnun	Geger	Anggota	2016 – 2018
3.	Suminto	Sendang	Anggota	2017 – 2019

**5. Unit Usaha KUD Tani Wilis**

Unit usaha yang dijalankan oleh KUD Tani Wilis pada awal pendiriannya pada tahun 1973 terdiri dari dua jenis usaha yaitu unit usaha simpan pinjam dan unit usaha penggilingan padi (*rice milling unit*). Seiring berjalannya waktu dan meningkatnya modal usaha yang dimiliki KUD, jumlah unit usaha yang dijalankanpun mengalami penambahan.

Tercatat pada tahun 2016 unit usaha yang dijalankan oleh KUD Tani Wilis berjumlah enam unit usaha. Unit usaha KUD Tani Wilis antara lain sebagai berikut.

**a. Unit usaha simpan pinjam**

Unit usaha simpan pinjam atau unit SP merupakan unit usaha yang pertama kali dijalankan oleh KUD Tani Wilis pada tahun 1973. Unit ini melayani simpan pinjam untuk anggota. Khusus untuk pinjaman selain anggota KUD, non anggota KUD juga dapat melakukan yang namanya pinjaman ke unit ini. Sistem pinjaman yang diberlakukan oleh KUD untuk anggotanya adalah jika jumlah pinjaman di bawah Rp 10.000.000, maka jaminan yang diberikan adalah slip pembayaran susu terakhir. Apabila pinjaman lebih dari Rp 10.000.000, jaminan yang diberikan adalah BPKB, sertifikat atau akta tanah. Angsuran cicilan pembayaran pinjaman yang dibawah Rp 10.000.000 dilakukan dengan memotong dari pembayaran susu yang telah diberikan KUD. Uang dari penjualan susu akan dikurangi sebagian untuk membayar pinjaman dan sisa uang akan dikembalikan ke anggota tersebut. Adapun untuk pinjaman non anggota, syarat yang harus dipenuhi adalah memberikan anggunan sebagai jaminan pinjaman, anggunan tersebut bisa berupa BPKB, sertifikat maupun akta tanah. Selain itu, juga harus menyerahkan *fotocopy* data diri (KTP) dan kartu keluarga. Angsuran untuk non anggota bisa dilakukan dalam jangka 12 bulan dan yang paling lama adalah 30 bulan. Bunga

pinjaman yang dibebankan kepada peminjam adalah sekitar dua persen atau lebih tinggi dari bunga pinjaman bank. Jumlah pendapatan yang didapat dari unit usaha simpan pinjam KUD Tani Wilis dari tahun 2015 ke 2016 mengalami peningkatan dari Rp 675.843.010 menjadi Rp 755.955.922.

**b. Unit usaha penggilingan padi**

Unit usaha penggilingan padi berdiri pada tahun yang sama dengan unit usaha simpan pinjam yaitu pada tahun 1973. Unit usaha ini hanya melayani jasa penggilingan padi saja dan tidak melayani penjualan dan pembelian gabah atau beras. Sistem penggilingan padi di KUD ini adalah baik anggota maupun non anggota yang menginginkan gabahnya digiling disini, dapat langsung menyetorkan ke pihak KUD. Penggilingan padi di KUD Tani Wilis ini sebenarnya tidak memberikan tarif pembayaran untuk jasa penggilingannya, akan tetapi ada syarat yang diberikan yaitu meninggalkan bekatul yang diperoleh dari proses penggilingan ke pihak KUD. Namun, jika seorang penggiling padi tetap ingin membawa bekatul yang dihasilkan untuk dibawa pulang ke rumah, maka pihak KUD memberlakukan tarif pembayaran jasa penggilingan sebesar Rp 300 per kg bekatul. Tarif ini berlaku untuk seluruh masyarakat baik anggota maupun non anggota yang menginginkan penggilingan padi di KUD Tanis Wilis.

### c. Unit usaha sapi perah

Unit usaha sapi perah merupakan unit yang paling utama (dominam) dijalankan oleh KUD Tani Wilis mulai tahun 1980 hingga sekarang. Kegiatan usaha yang dijalankan oleh unit sapi perah adalah membeli dan menjual produk susu segar dari peternak anggota KUD. Harga beli yang diberikan pihak KUD ke anggota peternak adalah mulai dari Rp 5.100 per liter sampai Rp 5 400 per liter. Harga tersebut tergantung pada berat jenis (BJ) dan total solid (TS) yang terkandung dalam susu. Standar BJ yang diberikan oleh KUD terhadap susu segar adalah untuk pagi hari BJ sekitar 1.024 dan sore BJ sekitar 1.023. Jika susu milik peternak tidak masuk dalam standar yang ditentukan, maka susu tersebut tidak diterima oleh KUD. Produksi susu segar yang dihasilkan oleh KUD Tani Wilis sekitar 26.5–27 ton per hari. Penyetoran susu dari peternak dilakukan dua kali dalam satu hari yaitu pada pagi hari dan sore hari. Adapun sistem pembayaran untuk susu yang telah disetor dilakukan satu bulan sekali pada awal bulan. Penyetoran susu dilakukan di pos-pos penampungan susu yang tersebar di beberapa desa di Kecamatan Sendang, dengan jumlah pos penampungan sebanyak 35 pos. Hasil dari pos-pos penampungan susu segar akan dikumpulkan kembali ke tiga *cooling unit*. *Cooling unit* utama berada di Desa Sendang yang tempatnya berdampingan dengan unit usaha KUD yang lain. Tujuan pemindahan susu segar dari pos penampungan ke *cooling unit* adalah untuk mempertahankan umur

simpan susu segar tersebut, mengingat bahwa susu segar rentan terhadap kerusakan produk.

Hasil dari penampungan susu segar di *cooling unit* akan disetor ke Industri Pengolahan Susu (IPS), dalam sehari dilakukan pengiriman dua kali yang dilaksanakan pada siang hari sekitar pukul 13.00 WIB dan pada malam hari sekitar pukul 22.00 WIB. IPS yang melakukan kerjasama penjualan susu segar di KUD Tani Wilis untuk saat ini hanya perusahaan susu Nestle pabrik Jawa Timur. Khusus untuk penjualan susu segar ke masyarakat umum, KUD hanya menjual produknya berdasarkan pesanan saja, jadi masyarakat umum tidak bisa membeli langsung ke KUD. Selain melakukan kegiatan penjualan dan pembelian produk susu, unit usaha ini juga memberikan pelayanan bagi anggota peternak seperti layanan terhadap hewan yang mengalami masalah kesehatan (hewan sakit), pelayanan kawin suntik (inseminasi buatan), proses melahirkan, perawatan hewan seperti gunting kuku hewan. Selain itu, unit usaha ini juga melayani penjualan peralatan ternak dan obat-obatan (suplemen) untuk hewan ternak anggota.

#### **d. Unit usaha pertokoan**

Unit usaha pertokoan adalah unit usaha yang didirikan untuk melayani kebutuhan pokok para anggota KUD dan juga masyarakat umum di sekitar Kecamatan Sendang. Unit usaha ini berdiri pada tahun 1990 dan masih aktif hingga saat ini. Kegiatan yang dilakukan oleh unit ini adalah penjualan bahan-bahan pokok anggota, seperti

beras, minyak, air mineral, gula, mie instan dan masih banyak yang lainnya. Khusus untuk anggota bisa melakukan hutang produk di unit pertokoan ini, dengan syarat memberikan slip pembayaran susu. Adapun sistem pembayaran hutangnya dengan cara memotong pendapatan dari hasil penjualan susu ke KUD yang dilakukan setiap bulan. Jadi, hasil dari pembayaran susu akan langsung dipotong dengan jumlah tunggakan yang dimiliki anggota ke unit ini dan sisa pembayaran akan langsung diserahkan ke anggota.

**e. Unit usaha pengolahan makanan ternak (PMT)**

Unit usaha PMT adalah unit usaha yang kegiatan usahanya adalah memproduksi pakan ternak untuk hewan ternak anggota KUD Tani Wilis. Unit ini mampu memproduksi pakan ternak sekitar 700 ton per bulan, dengan sistem kerja borongan dan harian. Ada dua jenis pakan ternak yang diproduksi oleh unit usaha ini yaitu mess (awur) dan juga pelet. Pakan mess (awur) terbuat dari campuran bekatul dengan bahan-bahan yang lain, sedangkan pelet merupakan konsentrat yang digunakan untuk pakan sapi induk (masa bunting/kering) dan pedet. Harga yang diberikan KUD untuk anggota adalah untuk produk mess (awur) dijual ke anggota dengan harga Rp 2900 per kilogram, sedangkan pelet dijual dengan harga Rp 5500 per kilogram. Unit usaha ini mulai berdiri pada tahun 1990 dan masih aktif hingga saat. Proses pembelian pakan ternak ini bisa langsung datang ke tempat produksi atau terkadang pakan di distribusikan terlebih dahulu ke satu tempat

pengepul kemudian anggota bisa melakukan pembelian di tempat tersebut.

**f. Unit usaha pelayanan listrik**

Unit usaha pelayanan listrik merupakan unit yang terakhir didirikan yaitu pada tahun 1993. Unit ini dibentuk untuk melayani anggota dan masyarakat umum untuk melayani kebutuhan pembayaran tagihan rekening listrik dan PDAM (air bersih). Berdirinya unit untuk mempermudah masyarakat dalam pembayaran tagihan listrik. Sehingga masyarakat tidak harus turun ke kota untuk melakukan pembayaran tagihan, mengingat jarak wilayah kota dengan Kecamatan Sendang terpaut cukup jauh. Sistem pembayaran listrik dan air di KUD Tani Wilis adalah didasarkan pada jumlah tagihan yang harus dibayarkan anggota ke KUD dan ditambah biaya administrasi KUD sebesar Rp 2500 per satu kali transaksi pembayaran. Pembayaran listrik dan air akan dilayani setiap hari Senin sampai Sabtu pada pukul 08.00–12.00 WIB atau sesuai dengan jadwal masuk kantor KUD Tani Wilis.

**C. Paparan Data**

Paparan data dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data-data apa adanya dari informan yang terkait dengan permasalahan yang dibahas atau memaparkan suatu temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian agar tidak



meluas kemasalah lain. Fokus penelitian yang ada dalam penulisan skripsi ini ada dua poin, yaitu:

**1. Pembahasan tentang peran KUD Tani Wilis dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa Nyawangan.**

Peran koperasi unit desa dalam kegiatan perekonomian sangatlah besar, salah satunya dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Peran tersebut mengacu pada Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Pasal 4 yang meliputi: (1) Mengembangkan potensi ekonomi anggota, (2) Berupaya meningkatkan kualitas kehidupan anggota, (3) Memperkokoh perekonomian anggota, (4) Mengembangkan perekonomian nasional melalui usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

a. Mengembangkan potensi ekonomi anggota.

Koperasi berperan mengembangkan potensi ekonomi anggota, dalam hal ini diwujudkan oleh Koperasi Unit Desa Tani Wilis dalam mengembangkan kegiatan usaha anggota. Seperti yang dikatakan oleh bapak Hadi:

“Untuk mengembangkan kegiatan usaha anggota, KUD kami berperan dalam memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh para anggota seperti kebutuhan modal dan peralatan yang dibutuhkan oleh anggota. Misalkan dalam usaha sapi perah karena sapi perah ini merupakan usaha yang dominan di KUD kami. Kita itu menyediakan berbagai peralatan yang diperlukan oleh para peternak seperti coper, timba perah, gayung perah, mesin perah, keluh, dan lain sebagainya. Dalam menyediakan kebutuhan usaha sapi perah ini, kita juga memperoleh subsidi dari PT. Nestle Indonesia senilai Rp. 4.000.000 yang dapat digunakan untuk pembelian peralatan atau untuk yang lainnya. Sehingga dengan

adanya bantuan ini para peternak diharapkan mampu meningkatkan kegiatan usahanya”.<sup>6</sup>

Mbak Milla salah satu karyawan KUD Tani Wilis juga mengatakan:

“Untuk angsuran cicilan pembayaran itu dilakukan dengan memotong dari pembayaran susu. Uang dari penjualan susu akan dikurangi sebagian untuk membayar pinjaman dan sisanya akan dikembalikan ke anggota tersebut”.<sup>7</sup>

Dari pemaparan bapak Hadi dan mbak Milla bahwa dalam mengembangkan kegiatan usaha anggota KUD Tani Wilis berperan dalam menyediakan modal dan peralatan yang dibutuhkan oleh anggota. Untuk pembayaran pinjaman menggunakan slip pembayaran susu.

Dari penjelasan di atas, diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Yugi, yaitu sebagai berikut:

“Usaha yang sedang saya jalankan saat ini adalah usaha sapi perah. Kalau menurut saya, dengan adanya KUD Tani Wilis ini sangat membantu usaha sapi perah yang sedang saya jalankan saat ini. Misalkan dalam segi permodalan, dengan adanya KUD Tani Wilis ini modal saya untuk mengembangkan usaha sapi perah jadi bisa terpenuhi. Saya bisa meminjam dana di KUD Tani Wilis tersebut lalu dana itu saya gunakan untuk membeli peralatan seperti coper, timba, gayung, keluh, dan keperluan usaha saya yang lainnya. Untuk cicilan pembayaran pinjaman setiap bulanya dipotong dari hasil pembayaran susu sebesar 25%. Menurut saya untuk pembayaran pinjaman sebesar 25% setiap bulanya itu tidak memberatkan untuk saya, karena sisanya masih bisa untuk memenuhi kebutuhan kami”.<sup>8</sup>

Menurut bapak Parman selaku anggota Koperasi Unit Desa Tani

Wilis mengatakan:

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Bapak Hadi (Wakil Ketua “KUD Tani Wilis”), tanggal 25 Maret 2019.

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Mbak Milla (Karyawan “KUD Tani Wilis”), tanggal 29 April 2019.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Bapak Yugianto (Anggota “KUD Tani Wilis”), tanggal 31 Maret 2019.

“Adanya KUD Tani Wilis ini sudah sangat membantu. Dan usaha sapi perah saya juga sudah berkembang. Dulu saya Cuma memiliki 2 ekor sapi perah sekarang sapi perah saya sudah menjadi 6 ekor. Untuk cicilan pembayaran pinjaman sebesar 25% setiap bulanya saya juga tidak merasa keberatan karena saya masih bisa menabung untuk kebutuhan dimasa yang akan datang”.<sup>9</sup>

Dari penjelasan bapak yugianto, bapak parman selaku anggota KUD Tani Wilis bahwa KUD Tani Wilis sangat membantu dalam penyediaan permodalan, peralatan-peralatan yang dibutuhkan oleh peternak dan kebutuhan yang lainnya. Sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan usahanya.

b. Berupaya meningkatkan kualitas kehidupan anggota.

Koperasi berperan dalam meningkatkan kualitas kehidupan anggota yaitu dalam hal ini diwujudkan oleh Koperasi Unit Desa Tani Wilis dalam membantu meningkatkan pendapatan para anggota dan meningkatkan pendidikan anggotanya. Seperti yang dipaparkan bapak Hadi selaku wakil ketua KUD Tani Wilis.

“Dalam membantu meningkatkan pendapatan para anggota, kita berperan sebagai wadah penerimaan susu serta membantu dalam proses pemasaran serta penjualan susu. Jadi, kita itu membeli susu dari para peternak, terutama peternak yang sudah menjadi anggota KUD Tani Wilis kemudian kita menyetorkan ke Industri Pengolahan Susu (IPS) atau ke PT. Nestle Indonesia karena kita bekerjasama dengan Nestle lalu kita menjual dengan harga standart yang diberikan oleh PT. Nestle Indonesia atau bisa dikatakan harga yang lebih tinggi, sehingga kami dapat membantu meningkatkan pendapatan para anggota khususnya dan masyarakat umum.”<sup>1</sup>

Bapak Sutoyo selaku ketua Koperasi Unit Desa Tani Wilis menambahkan:

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Bapak Parman (Anggota “KUD Tani Wilis”), tanggal 29 April 2019.

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Bapak Hadi (Wakil Ketua “KUD<sup>0</sup>Tani Wilis”), tanggal 25 Maret 2019.

“Selain pendapatan kami juga berperan dalam meningkatkan pendidikan anggota seperti berperan dalam memberikan pengetahuan dan pendidikan kepada anggota. Misalkan dalam usaha sapi perah, kita memberikan pendidikan atau pelatihan, penyuluhan, diklat terkait dengan tata cara pemeliharaan sapi perah yang baik, pemilihan pakan yang baik, cara mengatasi permasalahan dalam berternak. Dengan adanya pendidikan ini masyarakat atau anggota dapat mengerti gimana caranya untuk memelihara sapi perah yang baik, pemilihan pakan yang baik sehingga dapat menghasilkan susu yang berkualitas baik dan juga dapat memberikan penghasilan yang besar bagi para anggota. Susu yang memiliki kualitas yang baik itu bisa dilihat dari teksturnya tidak menggumpal, warnanya putih, aroma yang dimiliki susu murni yang baik adalah aroma creamy yang khas dan rasanya itu tidak terasa manis tapi terasa sedikit asin atau creamy”.<sup>1</sup>

Dari penjelasan Bapak Hadi Sugito dan Bapak Sutoyo diatas dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, KUD Tani Wilis berperan sebagai wadah untuk menampung susu dari para peternak dan selanjutnya disetorkan atau dijual ke IPS atau PT. Nestle dengan harga standart nasional yang diberikan oleh PT. Nestle. Sehingga pendapatan masyarakat dapat meningkat. Selain itu KUD Tani Wilis juga memberikan pendidikan dan penyuluhan supaya masyarakat dapat menerapkan ilmu yang sudah didapat dari penyuluhan yang diberikan KUD tentang pemeliharaan sapi perah yang baik.

Dari penjelasan di atas, diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Yugi, yaitu sebagai berikut:

“Dengan adanya KUD Tani Wilis ini saya merasakan penghasilan saya itu meningkat bahkan yang menjadi sumber utama penghasilan saya sampai saat ini yaitu dari usaha sapi perah ini. KUD Tani Wilis membeli susu dengan harga yang tinggi. 1 liter susu itu dihargai sebesar Rp. 5.400. Biasanya 1 hari saya bisa

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Bapak Sutoyo (Ketua “KUD Tani Wilis”), tanggal 25 Maret 2019.

menyetorkan susu sebanyak 60 liter susu dari 12 sapi perah yang saya miliki dikali Rp. 5.400 dikali 30 hari penghasilan saya sudah lebih dari cukup dalam 1 bulan, sehingga saya dapat memenuhi kebutuhan hidup seperti kebutuhan makanan, menyekolahkan anak-anak saya dan yang lainnya”.<sup>1</sup>

2

Bapak Parman selaku anggota Koperasi Unit Desa Tani Wilis juga mengatakan:

“Kalau menurut saya, sangat-sangat membantu sekali dalam meningkatkan pendapatan saya”.<sup>1</sup>

3

Bapak Warno selaku anggota Koperasi Unit Desa Tani Wilis juga mengatakan:

“Menurut saya juga, adanya KUD Tani Wilis ini sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan saya.”<sup>1</sup>

4

Dari penjelasan bapak Yugi dan bapak Parman dan bapak Warno bahwa KUD Tani Wilis sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan mereka melalui usaha sapi perah. Dengan adanya peran ini mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan makanan sehari-hari, pendidikan anak-anaknya dan lain sebagainya.

Dari penjelasan Bapak Sutoyo diperkuat oleh pendapat yang disampaikan Bapak Yugi dan Parman yaitu sebagai berikut:

“Biasanya dalam 1 bulan sekali itu KUD Tani Wilis mengundang saya dan peternak-peternak yang lainnya untuk berkumpul di kantor desa dan kami itu diberikan penyuluhan atau pendidikan terkait dengan tata cara pemeliharaan sapi perah yang baik, pemilihan pakan, cara menghadapi risiko dalam berternak dan lain sebagainya. Supaya sapi perah kami itu dapat menghasilkan susu yang berkualitas baik dan dapat meningkatkan penghasilan kami.

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Bapak Yugianto (Anggota “KUD <sup>2</sup>Tani Wilis”), tanggal 31 Maret 2019.

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Bapak Parman (Anggota “KUD <sup>3</sup>Tani Wilis”), tanggal 29 April 2019.

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Bapak Warno (Anggota “KUD Tani<sup>4</sup>Wilis”), tanggal 29 April 2019.

Sehingga kehidupan kami menjadi sejahtera tanpa kekurangan dari segi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Selain itu kami juga berdiskusi mengenai kendala-kendala yang kami hadapi dalam menjalankan usaha sapi perah ini. Kemudian KUD Tani Wilis dapat memberikan solusi untuk kami”.<sup>1</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa KUD Tani Wilis memberikan penyuluhan setiap 1 bulan sekali guna pendidikan masyarakat desa dan anggota itu meningkat.

c. Memperkokoh perekonomian anggota.

Koperasi berperan memperkokoh perekonomian anggota yaitu dalam hal ini diwujudkan oleh KUD Tani Wilis dalam membantu mengurangi jumlah pengangguran. Bapak Hadi memaparkan.

“Dalam membantu mengurangi jumlah pengangguran, KUD kami berperan dalam menciptakan lapangan kerja melalui unit usaha yang kami miliki seperti unit usaha sapi perah, unit usaha penggilingan padi, unit usaha pengelolaan makanan ternak, unit usaha pertokoan dan lainnya. Dengan adanya usaha ini masyarakat atau anggota yang hanya lulusan SD/SMP/SMA akan mendapatkan pekerjaan yang layak. Sehingga, dengan adanya KUD ini juga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan dapat meningkatkan kualitas hidup anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya”.<sup>1</sup>

Dari penjelasan diatas bahwa dalam mengurangi jumlah pengangguran KUD Tani Wilis berperan dalam menciptakan lapangan kerja melalui unit usaha yang dimiliki seperti unit usaha penggilingan padi, unit usaha pertokoan, unit usaha pelayanan listrik dan yang lainnya.

Dari penjelasan di atas diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Warno yaitu sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Bapak Yugi dan Bapak Parman<sup>5</sup>(Anggota “KUD Tani Wilis”), tanggal 29 April 2019.

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Bapak Hadi (Wakil Ketua “KUD<sup>6</sup>Tani Wilis”), tanggal 25 Maret 2019.

“Ya memang benar, adanya KUD Tani Wilis ini sangat mengurangi jumlah pengangguran di desa kami. Contohnya seperti saya ini, dulu saya itu cuma seorang buruh serabutan yang penghasilannya pun tak tentu. Tapi, dengan adanya KUD Tani Wilis ini saya sudah memiliki pekerjaan yang tetap dengan modal ijazah yang cuma lulusan SD. Sekarang saya bekerja di KUD Tani Wilis dibagian penggilingan padi”.<sup>1</sup>

7

Dari pemaparan bapak Warno diatas bahwa dengan adanya KUD Tani Wilis sangat membantu dalam mengurangi jumlah pengangguran yang ada di desa Nyawangan.

- d. Mengembangkan perekonomian nasional melalui usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Koperasi berperan mengembangkan perekonomian melalui usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi dalam hal ini diwujudkan oleh KUD Tani Wilis dalam membantu menyelesaikan masalah melalui rapat anggota. Seperti yang dipaparkan bapak Sutoyo selaku ketua KUD Tani Wilis.

“Dalam mengembangkan perekonomian yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi KUD kami mengadakan rapat anggota (musyawarah). Disini para anggota dapat memberikan usul dan pertimbangan serta memberikan himbuan atau masukan yang berkenaan dengan rencana dimasa mendatang. Rapat Anggota ini dibagi menjadi dua yaitu Rapat Anggota Bulanan dilakukan untuk membahas mengenai Rencana Kerja (RK) dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) sedangkan Rapat Anggota Tahunan membahas mengenai laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas KUD Tani Wilis dalam setahun dan juga dilaksanakan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) untuk anggota. Untuk melaksanakan Rapat Anggota ini KUD kami melibatkan atau mengundang pengurus, pengawas, manager, karyawan dan para anggota aktif. Anggota yang diundang dalam RA hanya sebagian

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Bapak Warno (Anggota “KUD Tani Wilis”), tanggal 29 April 2019.

perwakilan saja, seperti ketua dan wakil ketua kelompok atau sekitar 10% dari jumlah anggota yang ada”.<sup>1</sup>

Dari penjelasan diatas bahwa dalam menciptakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi KUD Tani Wilis mengadakan Rapat Anggota guna membahas rencana dimasa mendatang serta memecahan masalah.

Dari penjelasan di atas diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Puguh selaku ketua kelompok sido rukun yaitu sebagai berikut:

“Ya memang benar, KUD Tani Wilis dalam 1 tahun sekali mengadakan rapat untuk membahas rencana kerja, rencana anggaran belanja, pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas, pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya serta masalah-masalah yang timbul dan lain sebagainya”.<sup>1</sup>

Lebih lanjut Bapak Marno selaku anggota kelompok sido rukun memaparkan yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya dalam pelaksanaan Rapat Anggota pihak KUD selalu adil dalam pengambilan keputusan karena pihak KUD selalu memberikan kesempatan bagi anggota yang hadir untuk mengemukakan pendapat serta saran”.<sup>2</sup>

Bapak Harmoko selaku anggota KUD Tani Wilis juga memaparkan:

“Menurut saya juga begitu, KUD Tani Wilis dalam mengambil keputusan itu sangat adil dikarenakan keputusan Rapat Anggota diambil berdasarkan musyawarah dan apabila tidak diperoleh

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Bapak Sutoyo (Ketua “KUD Tani Wilis”), tanggal 25 Maret 2019.

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Bapak Puguh (Anggota “KUD Tani Wilis”), tanggal 5 Juli 2019.

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Bapak Marno (Anggota “KUD Tani Wilis”), tanggal 5 Juli 2019.



keputusan dengan cara musyawarah, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak”.<sup>2</sup>

Dari pemaparan Bapak Puguh, Marno, dan Harmoko diatas bahwa dalam palaksanaan RAT KUD Tani Wilis sangat adil dalam pengambilan keputusan yaitu berdasar mufakat atau musyawarah.

Dengan adanya peran dari KUD Tani Wilis ini memberikan dampak baik terhadap pengembangan potensi ekonomi yang ada di desa Nyawangan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Hadi:

“Dari beberapa upaya yang kami terapkan sudah jelas bawasanya upaya yang kami lakukan sudah membuahkan hasil dimana masyarakat desa Nyawangan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat mengembangkan usahanya melalui usaha yang disalurkan oleh KUD Tani Wilis yaitu unit usaha sapi perah, unit usaha simpan pinjam, unit usaha pertokoan, unit usaha pelayanan listrik dan lain-lain”.<sup>2</sup>

Dari penjelasan di atas diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Yugi yaitu sebagai berikut:

“Dengan adanya peran dari KUD Tani Wilis yang menyalurkan program-program melalui unit usahanya seperti unit usaha simpan pinjam, unit usaha penggilingan padi, unit usaha sapi perah, unit usaha pertokoan, dan unit usaha pengolahan makanan ternak saya dan masyarakat atau anggotanya merasa terbantu dalam pengembangan ekonominya. KUD Tani Wilis disini berperan dalam proses pemasaran, permodalan, penyuluhan, penyediaan fasilitas-fasilitas yang saya butuhkan dan peternak-peternak yang lainnya”.<sup>2</sup>

Dari pemaparan Bapak Yugi, Bapak Parman dan Bapak Warno maka dapat diketahui bahwa KUD Tani Wilis sangat berperan dalam

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Bapak Harmoko (Anggota “KUD Tani Wilis”), tanggal 5 Juli 2019.

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Bapak Hadi Sugito (Wakil Ketua <sup>2</sup>KUD Tani Wilis”), tanggal 25 Maret 2019.

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Bapak Yugianto (Anggota “KUD <sup>3</sup>Tani Wilis”), tanggal 31 Maret 2019.

pengembangan ekonomi masyarakat desa Nyawangan. Dilihat dari banyaknya masyarakat yang sangat antusias dengan adanya usaha tersebut dan sangat membantu masyarakat dalam mengurangi jumlah pengangguran. Pendapatan yang sebelumnya hanya pas-pasan saja sekarang dengan adanya usaha sapi perah dan yang lainnya tersebut pendapatan masyarakat dan perekonomiannya masyarakat desa Nyawangan juga meningkat dan berkembang.

## **2. Pembahasan tentang faktor pendukung dan penghambat peran KUD Tani Wilis dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa Nyawangan.**

Dalam proses pengembangan ekonomi masyarakat tentu tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dan penghambat peran KUD Tani Wilis dalam pengembangan ekonomi masyarakat seperti yang disampaikan oleh bapak Hadi beliau mengatakan:

### **a. Mengembangkan potensi ekonomi anggota.**

“Faktor pendukungnya yaitu kami memiliki unit usaha simpan pinjam yang dapat digunakan untuk membantu atau meminjamkan modal pada anggota maupun non anggota yang ingin mengembangkan usahanya atau untuk keperluan yang lainnya sehingga usaha mereka bisa berkembang. Namun yang menjadi faktor penghambat dari hal tersebut terletak pada peminjaman modal non anggota sendiri yang kurang mengetahui tentang perkoperasian karena mereka masih tergolong SDM yang rendah, jadi kadang mereka pinjam tapi mereka mengembalikannya tidak sesuai dengan perjanjian awal sehingga arus kas kita jadi tidak seimbang.”<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara Bapak Hadi Sugito(Wakil Ketua “KUD Tani Wilis”), tanggal 25 Maret 2019.

Mbak Milla menambahkan:

“Biasanya sih kita kasih waktu, kalau memang non anggota atau masyarakat itu belum bisa membayar ya secepatnya masyarakat tersebut melaporkan atau menghubungi KUD kami. Ya kalau nggak ke KUD kami akan kerumahnya untuk menanyai kenapa beliau belum bisa membayar dan kami akan mencari solusi dari permasalahan yang mereka hadapi. Kalau nggak cepat-cepat bayar nanti arus kas jadi nggak stabil malah bisa pengeluarannya yang banyak.”<sup>2</sup>

- b. Berupaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

Selanjutnya faktor pendukung dan penghambat yang ke-dua seperti yang dipaparkan bapak Hadi dibawah ini::

“Faktor pendukungnya yaitu adanya kerjasama yang baik antara organisasi atau KUD dengan anggota sehingga bisa berjalan sampai saat ini sejak berdiri tahun 1979 sampai saat ini. Namun yang menjadi faktor penghambat dari hal tersebut yaitu adanya persaingan yang tidak sehat antar pelaku usaha seperti KUD dengan KOPTAN atau tengkulak-tengkulak susu yang lainnya. Selain itu Faktor pendukungnya yaitu bisa dilihat dari antusias masyarakat desa Nyawangan, mereka memiliki keinginan tinggi atau kuat untuk belajar dan memperbaiki perekonomian mereka. Namun yang menjadi faktor penghambat dari hal tersebut yaitu masyarakat desa masih banyak yang tergolong SDM rendah sehingga kami masih kesulitan dalam memberikan pemahaman tentang penyuluhan terkait dengan pemeliharaan sapi perah yang kami berikan. Sehingga dalam proses ini tidak bisa secara instan namun harus pelan-pelan dan tlaten”<sup>2</sup>

- c. Memperkokoh perekonomian anggota.

Selain faktor pendukung dan penghambat di atas faktor pendukung dan penghambat yang ke-tiga seperti yang dipaparkan bapak Hadi dibawah ini:

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara Mbak Milla (Karyawan “KUD Tani Wilis”), tanggal 29 April 2019.

<sup>2</sup> Hasil wawancara Bapak Hadi Sugito(Wakil Ketua “KUD Tani Wilis”), tanggal 25 Maret 2019.

“Faktor pendukungnya yaitu kami menciptakan lapangan pekerjaan yang kami salurkan melalui unit usaha (1) simpan pinjam, (2) Unit usaha penggilingan padi, (3) Unit usaha sapi perah, (4) Unit usaha pertokoan, (5) Unit usaha pengolahan makanan ternak (PMT), dan (6) Unit usaha pelayanan listrik. Sehingga dengan adanya unit usaha ini dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran desa Nyawangan. Namun yang menjadi faktor penghambat dari hal tersebut yaitu masih ada masyarakat yang ingin pindah ke koperasi lain karena mereka merasa KUD Tani Wilis sangat ketat dalam memberikan standart kelayakan penerimaan susu.”<sup>2</sup>

- d. Mengembangkan perekonomian nasional melalui usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Menurut bapak Hadi faktor pendukung dan penghambat yang selanjutnya seperti yang dipaparkan beliau dibawah ini:

“Faktor pendukungnya yaitu dengan adanya RAT ini KUD dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi anggota dan lembaga. Namun yang menjadi faktor penghambat dari hal tersebut yaitu kurangnya partisipasi anggota ternak dalam mengikuti rapat”.<sup>2</sup>

Seperti yang dikatakan bapak Hadi bahwa faktor pendukung dan penghambat itu selalu ada dalam berbagai kegiatan. Namun, hal tersebut justru membuat motivasi KUD Tani Wilis untuk terus meningkatkan kinerjanya agar menjadi lebih baik lagi.

#### **D. Temuan Penelitian**

Temuan data dalam penlitian ini digunakan untuk memaparkan hasil dari penelitian penulis guna membahas mengenai jawaban dari permasalahan yang

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara Bapak Hadi Sugito(Wakil Ketua “KUD Tani Wilis”), tanggal 25 Maret 2019.

<sup>2</sup> Hasil wawancara Bapak Hadi Sugito (Wakil Ketua “KUD Tani Wilis”), tanggal 5 Juli 2019.

telah diteliti dan yang telah ada di dalam paparan data. Agar tidak meluas ke dalam permasalahan yang lain, peneliti memfokuskan menjadi dua poin, yaitu :

**1. Temuan tentang peran KUD Tani Wilis dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa Nyawangan.**

Berdasarkan paparan data terkait dengan peran KUD Tani Wilis dalam pengembangan potensi ekonomi sebagai pilar perekonomian masyarakat desa Nyawangan, yang mana dalam rangkaian tersebut meliputi:

a. Mengembangkan potensi ekonomi anggota.

Koperasi berperan dalam mengembangkan kegiatan usaha masyarakat atau anggota. Untuk mengembangkan usaha anggota KUD Tani Wilis berperan dalam memenuhi atau menyediakan kebutuhan yang dibutuhkan oleh para anggota. Seperti kebutuhan modal, peralatan peternak yaitu coper, timba perah, gayung perah, mesin perah, keluh, suplemen dan lain sebagainya. Tujuan dilakukan ini yaitu supaya para peternak mampu meningkatkan kegiatan usahanya.

b. Berupaya meningkatkan kualitas kehidupan anggota.

Koperasi berperan dalam membantu meningkatkan pendapatan anggota. Untuk dapat membantu meningkatkan pendapatan anggota dan masyarakat KUD Tani Wilis berperan sebagai wadah pengumpulan susu, proses penjualan dan pemasaran susu. Jadi, KUD Tani Wilis membeli susu dari para peternak, terutama peternak yang sudah menjadi anggota KUD Tani Wilis kemudian kami setorkan ke Industri Pengolahan Susu (IPS) atau PT. Nestle Indonesia. Kami menjual dengan harga standart nasional

yang diberikan PT. Nestle atau bisa dikatakan harganya lebih tinggi dibandingkan dengan standart lokal. Hal ini bertujuan supaya masyarakat atau anggota dapat meningkatkan pendapatannya dan mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari kebutuhan makan, pendidikan dan lain sebagainya.

Selain itu KUD berperan dalam memberikan pendidikan atau penyuluhan kepada anggota dan masyarakat. Kegiatan penyuluhan ini terkait dengan hal-hal teknis tentang cara memelihara sapi perah yang baik, pemberian pakan sapi perah yang baik, cara-cara menghadapi resiko selama beternak dan lain sebagainya. Tujuan diadakan penyuluhan ini supaya masyarakat mampu mengembangkan pola pikir serta taraf hidup sehingga masyarakat mampu menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa harus bergantung terhadap orang lain secara berlanjut.

c. Memperkokoh perekonomian anggota.

Koperasi berperan dalam mengurangi jumlah pengangguran. Untuk dapat membantu dalam mengurangi jumlah pengangguran yang ada di desa Nyawangan KUD Tani Wilis berperan dalam menciptakan lapangan kerja melalui unit usaha yang KUD Tani Wilis miliki yaitu unit usaha penggilingan padi, unit usaha pertokoan, unit usaha pelayanan listrik. Dengan adanya unit usaha ini masyarakat yang hanya lulusan SD/SMP/SMA akan mendapatkan pekerjaan yang layak. Sehingga, dengan adanya KUD Tani Wilis ini juga dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di desa Nyawangan.

- d. Mengembangkan perekonomian nasional melalui usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Koperasi berperan dalam memecahkan masalah melalui Rapat Anggota. Dalam mewujudkan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi KUD kami mengadakan rapat anggota. Disini para anggota dapat memberikan usul dan pertimbangan serta memberikan himbauan atau masukan yang berkenaan dengan rencana dimasa mendatang. Rapat Anggota ini dibagi menjadi dua yaitu Rapat Anggota Bulanan dilakukan untuk membahas mengenai Rencana Kerja (RK) dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) sedangkan Rapat Anggota Tahunan membahas mengenai laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas KUD Tani Wilis dalam setahun dan juga dilaksanakan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) untuk anggota. Untuk melaksanakan Rapat Anggota ini KUD kami melibatkan atau mengundang pengurus, pengawas, manager, karyawan dan para anggota aktif. Anggota yang diundang dalam RA hanya sebagian perwakilan saja, seperti ketua dan wakil ketua kelompok atau sekitar 10% dari jumlah anggota yang ada. Dengan adanya RAT ini anggota yang hadir dapat mengemukakan pendapat serta saran sehingga dari hasil mufakat atau musyawarah dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

## **2. Temuan tentang faktor pendukung dan penghambat peran KUD Tani Wilis dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa Nyawangan.**

Dari pemaparan Bapak Hadi Sugito tentang faktor pendukung dan penghambat peran KUD Tani Wilis dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa Nyawangan meliputi, Koperasi berperan dalam mengembangkan kegiatan usaha masyarakat atau anggota, Koperasi berperan dalam membantu meningkatkan penghasilan anggota, koperasi berperan dalam mengurangi jumlah pengangguran, Koperasi berperan dalam meningkatkan pendidikan rakyat.

### **a. Mengembangkan potensi ekonomi anggota.**

Faktor pendukung peran koperasi dalam mengembangkan kegiatan usaha anggota terletak pada unit usaha simpan pinjam yang kami miliki sehingga dapat meminjamkan modal pada anggota guna memperlancar kegiatan usaha anggota.

### **b. Berupaya meningkatkan kualitas kehidupan anggota.**

Faktor pendukung dari peran koperasi dalam membantu meningkatkan pendapatan anggota terletak pada adanya kerjasama yang baik antara anggota dengan organisasi.

Dari peran koperasi dalam meningkatkan pendidikan masyarakat faktor pendukungnya terletak pada antusias masyarakat yang tinggi untuk belajar dan memperbaiki perekonomian mereka.



c. Memperkokoh perekonomian anggota.

Faktor pendukung dari peran koperasi dalam mengurangi jumlah pengangguran terletak pada penciptaan lapangan pekerjaan yang disediakan KUD Tani Wilis melalui unit usaha simpan pinjam, unit usaha penggilingan padi, unit usaha sapi perah, unit usaha pertokoan, unit usaha pengolahan makanan ternak (PMT), dan unit usaha pelayanan listrik.

d. Mengembangkan perekonomian nasional melalui usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Faktor pendukungnya dalam membantu menyelesaikan masalah melalui Rapat Anggota yaitu dengan adanya RAT ini KUD dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi anggota dan lembaga.

Sedangkan menurut pemaparan Bapak Hadi Sugito tentang faktor yang menghambat peran KUD Tani Wilis dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa Nyawangan dapat dilihat dari berbagai segi dibawah ini:

a. Mengembangkan potensi ekonomi anggota.

Faktor penghambat dari segi peran koperasi dalam mengembangkan kegiatan usaha anggota yaitu masyarakat non anggota masih kurang mengetahui tentang perkoperasian dan SDM masih tergolong rendah.

b. Berupaya meningkatkan kualitas kehidupan anggota.

Faktor penghambat dari segi peran koperasi dalam membantu meningkatkan penghasilan anggota yaitu adanya persaingan yang tidak sehat antar pelaku usaha.

Faktor penghambat dari segi peran koperasi dalam meningkatkan pendidikan masyarakat yaitu SDM masyarakat masih tergolong rendah sehingga tidak bisa secara instan harus telaten.

c. Memperkokoh perekonomian anggota.

Faktor penghambat dari segi peran koperasi dalam mengurangi jumlah pengangguran yaitu masih ada masyarakat yang ingin pindah ke koperasi lain karena mereka merasa KUD Tani Wilis sangat ketat dalam memberikan standart kelayakan penerimaan susu.

d. Mengembangkan perekonomian nasional melalui usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Faktor penghambat dari segi peran koperasi dalam membantu menyelesaikan masalah melalui Rapat Anggota yaitu kurangnya partisipasi anggota ternak dalam mengikuti rapat.